

## KORELASI VARIABEL BELAJAR BAHASA DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

**Mustika Amri**

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: [Ketier.Miko@Gmail.com](mailto:Ketier.Miko@Gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh variabel bahasa Inggris terhadap prestasi mahasiswa. Data diambil dari 50 sampel mahasiswa yang dipilih secara acak. Penelitian ini memperlihatkan bahwa hampir 58% responden dipengaruhi oleh variabel konsentrasi no 4 dengan F test 0.176 pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menindikasikan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis alternatif diterima artinya bahwa ada hubungan signifikan antara variabel bahasa dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa

Kata Kunci: bahasa, konsentrasi, prestasi

---

### Abstract

This study was conducted to probe the influence of language variables on the students' achievement in English subject. The data were driven from 50 samples of Lhokseumawe state polytechnic students that were selected randomly. The result shows that there were almost 58 % or half of the respondents influence by the concentration variabel number 4. The result of F test obtained was 0.176 at  $\alpha = 5\%$ . It was indicated that  $F_{account} < F_{table}$ . Therefore an alternative hypothesis was accepted and rejected the other. It means that the language variables have a strong relationship to the students' achievement in English subject.

Keywords: Language, concentration, achievement

---

### Pendahuluan

Pembangunan kota Lhokseumawe dibandingkan dengan kabupaten kota yang lain di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini diakibatkan oleh konflik perang yang berlangsung lama sejak tahun 1978 hingga tahun 2005. Pada tahun kelam ini, sistem perekonomian kota Lhokseumawe lumpuh, anggaran pembangunan tidak tepat sasaran, bisnis masyarakat tidak berjalan dengan baik, pendidikan berjalan hanya sekedarnya tidak sesuai dengan visi dan misi sekolah dan perguruan tinggi yang ada di kotamadya ini. Masalah ini kemudian bertambah parah oleh gempa dan gelombang tsunami yang terjadi 26 Desember 2004 silam yang menelan korban 200 ribu jiwa dimana kota

Lhokseumawe tersapu oleh gelombang raksasa ini. Bencana yang sangat dasyat ini telah memporak-porandakan kotamadya ini dari segala lini seperti ekonomi, sosial, politik dan budaya. Untuk bangkit dari keterpurukan ini, sumber daya yang tangguh dan terampil sangatlah diperlukan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dan pelatihanlah yang memiliki andil besar dalam menghasilkan sumberdaya yang diharapkan itu.

Sumberdaya yang tangguh tidak hanya memiliki IMTAQ dan IPTEK tapi juga harus memiliki skill Bahasa Inggris yang bagus. Kemampuan bahasa Inggris yang bagus dapat mengantarkan mereka kepada dunia global. Kenyataan yang tidak dapat dibantahkan banyak pencari kerja khususnya anak Aceh terpaksa

pulang dengan hampa karena mereka gagal dalam test bahasa Inggris baik tulisan maupun wawancara yang diadakan oleh lembaga swadaya asing atau NGO yang berkerja di Aceh pasca gempa gelombang tsunami melanda Aceh. Mereka sebagian adalah alumni politeknik. Pada dasarnya mereka memiliki kemampuan kerja namun mereka tidak dapat diterima karena mereka tidak dapat berkoordinasi dengan baik dengan pimpinan perusahaan asing atau NGO tersebut. Hal ini sangat menguatirkan dan perlu pemikiran yang mendalam oleh semua kalangan baik dinas pendidikan, perguruan tinggi maupun Pemkot Lhokseumawe.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang variable belajar bahasa yang mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa khususnya mahasiswa Keuangan dan Perbankan pada Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi-solusi bagi dosen bahasa Inggris Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam *mengupgrade* kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana keterkaitan variable belajar bahasa tersebut dengan kemampuan bahasa Inggris mereka.

## **Tinjauan Kepustakaan**

### **Variabel Belajar Bahasa**

Setiap orang memiliki karakter tersendiri yang membedakan orang tersebut dari orang lain, begitu juga halnya mahasiswa mempunyai cara tersendiri dalam belajar, apalagi mereka memiliki minat yang berbeda-beda maka sudah dapat dimengerti bahwa cara belajar mereka juga berbeda-beda. Ini bertanda adanya gejala dan prestasi belajar pada setiap orang berbeda.

Keluhan akan prestasi belajar bahasa Inggris rendah adalah hal yang lumrah dan sudah biasa didengar dan dibicarakan oleh semua orang baik dosen, masyarakat ataupun mahasiswa itu sendiri. Keluhan ini muncul karena banyak variabel belajar bahasa yang mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam belajar bahasa Inggris.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Mahasiswa sebagai subjek utama yang berperan penting dalam menentukan terjadi tidaknya belajar itu sendiri bukan orang lain. Namun untuk mencapai apa yang diharapkan, mahasiswa itu sering menghadapi masalah. Menurut Dimiyanti (1999:238) masalah ini adalah variabel yang melekat dan senantiasa mempengaruhi hasil belajar yakni variabel intern yang dialami seperti motivasi, sikap belajar, konsentrasi, rasa percaya diri. Namun bagi Hakim (2001:26) menjelaskan bahwa motivasilah yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Dalam belajar, tingkat ketekunan sangat ditentukan adanya motif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh slameto (2003:4) selain motivasi, variabel lain yang mempengaruhi adalah bakat, minat dan kosentrasi belajar. Selanjutnya, Brown (1991:245) mengatakan” *motivation is one of the more complex issues of the second language acquisition research and teaching.*” Sedangkan Amri (2007:2) mengatakan bahwa *learning strategies used by students can affect learning achievements. Choosing wrong learning strategies will put the students at the wrong path. Therefore, they cannot follow the process of learning itself.* Lebih jauh Amri (2008:20) menyebutkan bahwa” learning strategies yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe variatif perlu adanya usaha untuk mencocokkan kurikulum dengan learning strategies yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

### Variabel Motivasi

Motivasi belajar adalah semangat yang timbul ketika belajar. Purwanto (2000:105) menerangkan bahwa, " belajar adalah sebuah proses yang muncul dari dalam maka variabel motivasi memegang peran penting." Jika guru atau orang tua memberikan motivasi yang baik maka timbulah dalam diri semacam dorongan hasrat untuk mencapai prestasi yang baik. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dimiyanti(1999:239) bahwa motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi siswa bisa menjadi lemah atau menurun. Lemah motivasi akan menghasilkan prestasi yang lemah pula. Mereka yang kurang motivasi biasanya malas dan kurang gairah kuliah atau belajar. Selanjutnya Hakim (2001:26) mendefinisikan bahwa, " motivasi adalah dorongan, kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu." Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif. Orang yang belajar dengan motivasi kuat akan belajar sungguh-sungguh, penuh gairah, dan aktif. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak bergairah melanjutkan proses tersebut.

### Variabel Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar manusia yang dibawa sejak lahir, yang merupakan potensi yang dimiliki siswa yang membuat mereka berprestasi. Bakat setiap orang berbeda beda. Bakat merupakan variabel pendorong yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam suatu pelajaran tertentu. Slameto (1995:57) mengatakan bahwa, " bakat adalah kemampuan belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata. Jika bahan belajar itu sesuai dengan bakat yang dimilikinya maka dia akan giat dan senang melakukannya. Namun

menurut Hakim (2001:14) bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak ia menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

### Variabel Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Hakim (2001:16) daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, kemampuan, dan segenap panca indra kesuatu objek didalam suatu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk mempedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Dimiyanti (1999:240) bahwa " konsentrasi adalah kemampuan memusatkan pikiran pada pembelajaran. Hali ini akan membawa siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

### Hipotesis

Disikusi pada penelitian ini difokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti. Kesemua masalah tersebut terangkum kedalam beberapa hipotesis berikut ini:

1.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara variabel belajar bahasa dengan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe.
2.  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

yang bermakna bahwa tidak terdapat hubungan variabel belajar bahasa dengan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Jawaban dari masalah ini nantinya diharapkan menjadi salah satu upaya untuk membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe khususnya mahasiswa Prodi keuangan Perbankan Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe.

### **Metode Penelitian**

#### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan umum yang dilakukan adalah pengumpulan data dari mahasiswa politeknik Negeri Lhokseumawe. Langkah awal yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi lapangan. Hal ini dilakukan untuk melihat dari dekat bagaimana proses belajar bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Selain itu observasi bertujuan memberikan informasi bagaimana keadaan mahasiswa ketika dosen menjelaskan di dalam kelas. Langkah kedua penyebaran kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal. Masing masing terdiri 5 item soal untuk masing-masing variabel bebas. Kuisisioner terdiri dari stem (kalimat pernyataan) dan opsi (pilihan dalam bentuk Linkert scale). Waktu yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner ini hanya 45 menit. Sebelum kuisisioner ini dibagikan, peneliti akan mengecek validitas dan reabilitas soal-soal yang ada pada kuisisioner ini agar kuisisioner ini layak untuk diberikan kepada mahasiswa. Kemudian penulis juga akan menjelaskan bahwa jawaban mereka pada kuisisioner tidak berpengaruh pada nilai bahasa Inggris mereka juga . Hal ini penulis lakukan untuk menghindari bias pada penelitian

### **Populasi and Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe pada jurusan Tata Niaga. Sedangkan sebagai sampel penelitian, penulis hanya mengambil 50 mahasiswa yang diambil secara acak dari masing masing Prodi pada jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan menggunakan *stratified sampling formula* yang disarankan oleh Hasan (1999:88). Data jumlah mahasiswa yang terdapat di jurusan tata Niaga jumlah mahasiswa kelas dua yang terdaftar pada jurusan ini adalah 308 mahasiswa. Mereka terdiri dari 104 mahasiswa pada program studi Administrasi Bisnis, 102 mahasiswa pada program studi Akuntansi dan 104 pada Prodi Keuangan Perbankan. Dari masing masing prodi ini diambil sample 17 mahasiswa dari prodi Administrasi Bisnis, 16 mahasiswa dari prodi Akuntansi dan 17 mahasiswa dari prodi Keuangan dan Perbankan.

### **Data Analysis**

Data akan dianalisa berdasarkan masalah- masalah yang akan diteliti dalam penelitan ini. Analisis data ini juga berguna untuk mendapatkan informasi berapa banyak variabel variabel belajar bahasa yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam belajar bahasa Inggris dan variabel variabel belajar bahasa apa saja yang dominan yang mempengaruhi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam belajar bahasa Inggris. Keseluruhan data yang dikumpulkan diolah ke dalam program SPSS (statistical Package for the Social Science) dengan level signifikansi 95%. (Santoso,dkk 2001). Sedangkan untuk menentukan apakah ada hubungan positif antara variabel bahasa mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam

belajar bahasa Inggris dengan prestasi belajar bahasa Inggris atau melihat hubungan antara masing-masing variabel X dan hubungannya dengan variabel Y penulis meng-inputnya kedalam rumus Regresi Linier Berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Variabel Belajar Bahasa Inggris

Bab ini akan mendiskusikan secara detail tentang temuan lapangan disertai penyajian bukti-bukti empiris penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabel konsentrasi menjadi variabel yang mendorong mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe belajar bahasa Inggris. Seperti yang terlihat pada keterangan berikut ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe hanya sedikit dipengaruhi oleh variabel bakat dan motivasi. kebanyakan mahasiswa dapat belajar dengan baik apabila memiliki konsentrasi tinggi. Hal ini terlihat jelas dari tujuh variabel yang dominant yaitu:

Pertama, variabel variabel bahasa Konsentrasi ke empat yang paling dominan yakni variabel “saya mencari tempat tenang ketika belajar bahasa Inggris.” Mahasiswa memilih selalu melakukan kegiatan ini sebanyak 29 orang atau 58% dan pernah atau biasa melakukan kegiatan ini sebanyak 20 mahasiswa atau 40% dari jumlah sample penelitian dengan mean 4.36. Pada variabel ini jelaslah bahwa kenyamanan tempat belajar yang jauh dari kebisingan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Tempat yang tenang dan nyaman membuat mereka lebih terpusat pada pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa mencari tempat yang sunyi dan tenang seperti perpustakaan atau belajar di taman-taman politeknik.

Kedua, Variabel ke 2 yang dominan adalah pada variabel “saya menulis penjelasan-penjelasan dosen dalam catatan kecil”. Kebiasaan menulis sambil memfokuskan perhatian pada penjelasan dosen amat dominan dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswa yang selalu menggunakan kegiatan ini sebanyak 25 orang atau 50% dan pernah menggunakan kegiatan ini sebanyak 17 mahasiswa atau 34% dari sample penelitian dengan mean 4.24. Catatan dalam kertas kecil yang dilakukan kebanyakan mahasiswa merupakan upaya untuk memusatkan diri pada penjelasan dosen.

Ketiga, Variabel yang ketiga yang sering menjadi variabel pendorong mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam belajar bahasa Inggris yakni variabel Konsentrasi ke 3 yaitu, “Ketika saya belajar, Saya mematikan televisi atau audiovisual lainnya. Mahasiswa yang menjadikan variabel ini sebagai pendorong belajar sebanyak 16 orang selalu menggunakan kegiatan ini atau 32% dan 19 orang atau 38% dari mereka mengatakan biasa menggunakan kegiatan ini. Ketenangan ketika belajar bagi mahasiswa politeknik negeri lhokseumawe adalah suatu hal yang pasti harus ada ketika belajar. Dari data ini menunjukkan bahwa asumsi orang tentang belajar relax sambil mendengar musik tidak berlaku untuk mahasiswa politeknik. Mereka membutuhkan ketenangan tanpa audio visual yang menyertai mereka ketika mereka belajar.

Keempat, Variabel “saya mengatur waktu saya bila belajar bahasa Inggris” menepati urutan ke 4. dimana mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan kegiatan ini sebanyak 17 orang atau 34% dan mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kegiatan ini sebanyak 14 orang atau 28 % dari sample penelitian dengan mean sebesar 3.68. Hal

ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengatur waktu khusus untuk belajar bahasa Inggris dirumah. Belajar bahasa Inggris terjadwal adalah upaya yang baik. Namun hendaknya, walaupun belajarnya terjadwal dengan baik tetapi menggunakan bahasa Inggris itu harus terus dilakukan. Mengingat semakin banyak latihan-latihan dilakukan maka bahasa Inggris yang dipelajari tersebut akan lebih cepat dikuasai.

Kelima, Urutan variabel ke 5 adalah Bakat ke 4 “ Saya meniru native speaker. Pada variabel ini terdapat 8 atau 16% mahasiswa yang menyatakan selalu menggunakan kegiatan ini dan 10 atau 20% mahasiswa menyatakan pernah menggunakan kegiatan ini dengan mean 3.40. Mahasiswa sebagian yakin bahwa dengan meniru native speaker bahasa Inggris mereka akan lebih baik. Kebiasaan meniru tersebut bisa membuat pronounciation mereka bagus.

Ke enam, variable motivasi ke 1 “ Saya sering mengulang kembali apa yang sudah diajarkan oleh dosen” mahasiswa yang menyatakan selalu memilih kegiatan ini 4 orang atau 8% dan mahasiswa yang pernah memilih kegiatan ini sebanyak 21 orang atau 42%.

Ketujuh, Variabel dominan 7 besar yang terakhir adalah variabel motivasi ke 4 “ saya terus mencoba berbicara bahasa Inggris sambil mempraktekan apa yang sudah saya pelajari dari dosen bahasa Inggris” pada variabel ini mahasiswa 7 orang atau 14% yang menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan variabel ini dan 9 orang atau 18% pernah menggunakan kegiatan ini dengan mean 2.84. Belajar bahasa Inggris dengan memperhatikan dosen ketika belajar menunjukkan bahwa kehadiran atau tersedianya dosen bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe sangat diharapkan oleh mahasiswa. Mahasiswa tidak dapat belajar outodidak (self learning) baik didalam maupun diluar kelas. Penjelasan dosen dirasakan berbeda

dengan apa yang ditulis dalam teks book. Dosen merupakan tempat mereka bertanya dan berdiskusi materi materi bahasa Inggris yang sudah lama ditinggalkan atau struktur-struktur bahasa yang masih membingungkan mereka walaupun hal itu sudah dibaca berulang-ulang. Penjelasan dosen dirasakan lebih simple dari apa yang mereka baca dari buku-buku paket bahasa Inggris. Bahasa adalah media komunikasi yang pengembangannya dibutuhkan aplikasi yang berkesinambungan. Semua orang percaya bahwa orang bisa dikatakan mampu berbahasa dengan bahasa Inggris apabila bahasa itu dapat digunakan dalam komunikasi lisan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari akan memudahkan bagi seseorang dapat mengingat kosakata yang dipelajari. Selanjutnya dengan adanya bantuan dosen maka rencana-rencana bahasa akan berjalan dengan baik karena rencana bahasa yang kurang bagus akan membawa dampak negatif pada rasa percaya diri yang kurang, malas dan tidak bergairah belajar.

Untuk menentukan apakah ada hubungan positif antara variabel belajar bahasa dengan prestasi belajar bahasa Inggris, penulis menggunakan Regresi Linier berganda Hal ini dilakukan karena independent variable (variabel bebas) yang digunakan didalam penelitian ini lebih dari satu variabel dengan hasil sebagai berikut:

Koefisien Korelasi penelitian ini diperoleh  $R^2$  atau R square = 0.490 atau 49.0% artinya sebanyak 49 % model regresi dari fungsi Y dapat dijelaskan oleh variabel X sisanya 51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan. R Square yang diperbaiki sebesar -0.95 dengan istimasi standar deviasi 7.144. Sedangkan dari tabel Anova diperoleh hasil  $F = 0.716 < F_{0.05} = 1.92$  maka  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel belajar bahasa dengan

prestasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe.

### Kesimpulan

Ruang belajar yang nyaman jauh dari kebisingan kendaraan dan audio visual lain yang bukan media belajar. Penelitian ini juga menepis anggapan orang bahwa mahasiswa bisa belajar relax sambil mendengar musik . hal ini tidak berlaku untuk mahasiswa politeknik khususnya jurusan Tata Niaga. Mereka suka belajar ditempat yang mereka rasakan sunyi dan nyaman. Selain itu, Kebiasaan menulis berupa catatan kecil sambil memfokuskan perhatian pada penjelasan dosen amat dominan dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam belajar bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa Kebiasaan mencatat headline ketika dosen menjelaskan materi kuliah patut didukung kembali. Hal ini menepis anggapan anggapan para peneliti dan pemerhati pendidikan mengatakan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa akan buyar atau terganggu karena sibuk mencatat ketika dosen menjelaskan materi kuliah. Pada dasarnya masih banyak variabel-variabel bahasa lain seperti learning strategies dan learning style dipercaya lebih memiliki hubungan positif dengan prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Namun hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, karena penelitian disuatu tempat akan berbeda dengan tempat lain dikarenakan oleh karakteristik, kultur, cara pandang dari responden yang berbeda. Penelitian ini juga mengrekomendasikan bahwa kehadiran atau ketersediaan dosen bahasa Inggris sangat urgen untuk dipenuhi. Dari analisis data penelitian ini menunjukan mahasiswa belajar bahasa Inggris memerlukan bantuan seperti dosen didalam kelas . Hal ini karena banyak

diantara mereka harus memperhatikan gerak gerak dosen, mencatat, bertanya atau berdiskusi pelajaran bahasa Inggris.

### Daftar Pustaka

- Amri, Mustika .2007. **Learning strategies Used by SMU students in Learning English**. Thesis. Banda Aceh: Unpublished
- Amri, Mustika .2008. **Hubungan Learning strategies dengan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe**. Lhokseumawe: Unpublished
- Brown.H,Dauglas.1999. **TESOL at Twenty-Five: What are the Issues?** Tesol Quarterly. Vol 25 No 2: San Fransisco University
- Dimiyanti .1999. **Belajar dan Pembelajaran**.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal M. 1999. **Pokok-Pokok Materi. Statistik 2 ( statistik Inferensi)**. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, Thursan.2001. **Belajar Secara Efektif**. Jakarta:Puspa Swara
- Santoso Singih and Fandy tjipto. 2001. **Riset Pemasaran. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS**. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Slameto .2003. **Belajar dan Variabel-variabel yang memengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta